

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern ini berkembang begitu cepat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Ada banyak hal positif yang dihasilkannya. Pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Kemudahan dan kecepatannya menjadikan dunia bagaikan satu desa kecil. Akan tetapi, perkembangan dan kemajuan teknologi itu membawa dampak negatif juga bagi manusia dan lingkungannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini, misalnya, telah membuat manusia kehilangan arah karena tidak bisa menggunakannya secara bijak. Jika informasi dan nilai-nilai hidup yang ditawarkannya tidak dapat dipilah-pilah, maka banyak masalah sosial akan timbul seperti terjadinya sekularisme, perang, merebaknya budaya materialistik, konsumerisme, pencemaran lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, keretakan dalam hubungan dengan keluarga, lingkungan, dan Tuhan.

Kaum muda menjadi orang yang beragama, namun tidak mampu menghayati dan mengamalkan keagamaan secara baik dan benar; Kaum muda belum memahami secara mendalam iman yang melekat pada dirinya bahkan lebih suka menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang merusak moral dan menghambat perkembangan imannya. Kaum muda kurang memahami dan mengenal siapa itu Allah yang diimani.¹ Pada sisi lain dapat dipahami bahwa masa muda merupakan masa pencarian identitas diri. Selama dalam proses pencarian ini kaum muda mengalami kebingungan. Kebingungan ini hadir di saat apa yang diharapkan oleh kaum muda tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Hal ini terjadi karena kemampuan yang dimiliki oleh kaum muda sangat terbatas pada ruang tertentu. Akibatnya, sikap dan perilaku kaum muda juga akan menjadi masalah bagi dirinya.

Fenomena ini perlu ditanggapi dengan pendidikan dan pembinaan terhadap kaum muda, sehingga mereka dapat berkembang menjadi manusia unggul dan bijaksana. Generasi muda perlu dibekali dengan program-program yang dapat mendidik kesadaran manusia. Perlu adanya

¹ Eligius Anselmus F. Fau, *Persiapan Perkawinan Katolik* (Ende: Nusa Indah, 2000), hlm. 11.

pendidikan yang bertujuan mempertebal kesadaran pengetahuan manusia dan menyanggupkan manusia mengembangkan hidup dalam terang kebijaksanaan dan kebenaran. Dengan adanya pendidikan dan pembinaan kesadaran manusia tersebut, akan terbuka ruang bagi adanya cita rasa panggilan dan spiritualitas dalam memaklumkan iman melalui kesaksian hidup.² Paus Paulus VI menyadari potensi dan menghargai semangat yang dimiliki kaum muda. Penghargaan ini tampak melalui *Exortatio Amanat Apostolik Evangelii Nuntiandi*. Dalam *Evangelii Nuntiandi* Paus Paulus VI menegaskan bahwa jumlah dan kehadiran kaum muda yang semakin bertambah dan berkembang dalam masyarakat dapat menjadikan mereka sebagai rasul bukan hanya bagi masyarakat, tetapi bagi sesama kaum muda. Hal ini dapat tercapai jika mereka dilatih untuk menghidupi iman dan berdoa dengan baik.³ Pernyataan ini hendak menegaskan bahwa kaum muda perlu didampingi dan dibimbing dengan baik secara khusus dalam bidang rohani agar mereka berperan dan melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Salah satu metode untuk meningkatkan perkembangan spiritual yang baik bagi kaum muda yang diajarkan oleh Gereja dan yang sudah digunakan sejak lama adalah *lectio divina*. Meskipun metode ini sudah lama dipraktikkan dalam Gereja, masih banyak umat yang belum mengetahui dan mempraktikannya.

Lectio divina merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk umat. Gereja berusaha memberikan pendampingan iman yang memadai, sehingga umat pada umumnya dan secara khusus lagi kaum muda tidak mudah jatuh dan terjerumus dalam perkembangan zaman yang berpeluang negatif. *Lectio divina* secara eksplisit berarti menemukan dan merenungkan kehendak Allah melalui pembacaan Kitab Suci yang kemudian dihidupi. Salah satu bentuk kegiatan *lectio divina* yakni dalam prosesi Tablo, yang bertujuan merenungkan kisah sengsara Yesus dan kemudian menghidupi maknanya dalam kegiatan hidup setiap hari. Prosesi Tablo tidak sering dilakukan oleh umat Kristiani pada umumnya, tetapi secara khusus bagi kaum muda sering dilakukan pada setiap tahun. Namun, kaum muda belum memahami Tablo sebagai suatu bentuk dari kegiatan *lectio divina*. Kaum muda kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman

² Anselmo Lee, *Peran Para Pekerja Profesional Kristen Dalam Membangun Sebuah Dunia Yang Berkeadilan*, Georg Kirchberger & Yosef Maria Florisan (penterj.), (Ende: Nusa Indah, 2001), hlm. 230-231.

³ Paus Paulus VI, *Amanat Apostolik Evangelii Nuntiandi*, J. Hadiwikarta (penterj.) (Jakarta: DOKPEN KWI, 1992), hlm. 64

yang memadai mengenai Kitab Suci bahkan lebih memilih hal ikhwal keduniawian ketimbang meneropongnya dalam terang iman. Akibatnya banyak umat Katolik kehilangan panutan.⁴

Gejala ini terjadi pada kaum muda Katolik di Paroki Roh Kudus Nelle. Penulis melihat bahwa kehidupan rohani umat sudah semakin lemah dan tingkah laku mereka tidak lagi mengikuti teladan Yesus Kristus Sang Imam Agung. Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis berusaha mendalami situasi dan kondisi Orang Muda Katolik di Paroki Roh Kudus Nelle dan mencoba memaparkan betapa pentingnya *lectio divina* dalam prosesi Tablo untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan iman akan Yesus Kristus agar semakin kuat. Maka penulis akan memaparkan hal tersebut di atas dalam tulisan dengan tema: **LECTIO DIVINA DALAM PROSESI TABLO : ANALISIS TEOLOGIS KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK (OMK) PAROKI ROH KUDUS NELLE DEMI PERTUMBUHAN SPIRITUALNYA**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penulisan yang dipaparkan di atas maka persoalan utama yang diangkat dalam penulisan ini adalah apakah kegiatan *lectio divina* dalam prosesi Tablo dapat membimbing dan mengembangkan iman kaum muda, agar tetap kuat dalam iman akan Kristus? Pertanyaan ini muncul karena beberapa realitas yang ditemukan dalam kehidupan kaum muda di Paroki Roh Kudus Nelle, di mana kaum muda jarang mengikuti ibadah maupun doa bersama dalam Komunitas Basis Gereja (KBG), kurang berpartisipasi dalam kegiatan Katekese OMK dan kegiatan lainnya yang berakibat pada kemerosotan penghayatan iman serta sering jatuh dan tidak sanggup menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang tengah terjadi di dunia yang semakin maju. Perkembangan zaman menuntut setiap orang untuk memiliki pribadi yang kuat dalam mempertahankan imannya di tengah arus zaman yang semakin mengglobal ini. *Lectio divina* sebagai salah satu sarana yang dipakai oleh Gereja dalam upaya membina iman kaum muda agar matang dan dewasa.

Dalam rangka mempertajam refleksi dan analisis atas persoalan utama di atas maka peneliti menemukan tiga masalah yang menjadi konsentrasi dari penelitian dan tulisan ini yakni:

⁴ F.X. Sugiyana, *Credo Syahadat Iman Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm.8-9.

- 1 Apakah yang dimaksud dengan *lectio divina*?
- 2 Apa itu prosesi Tablo dan bagaimana *lectio divina* dihidupkan dalam prosesi Tablo?
- 3 Apakah model *lectio divina* dalam prosesi Tablo dapat membantu perkembangan spiritual kaum muda di Paroki Roh Kudus Nelle?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Gereja merupakan tempat persekutuan umat Allah yang sedang berziarah menuju rumah Bapa melalui Yesus Kristus. Dalam perjalanan ziarah itu Gereja memiliki sarana-sarana seperti sakramen, ajaran iman dan moral sebagai pedoman. *Lectio divina* adalah salah satu bidang pastoral Gereja yang bertujuan membina iman umat menuju iman kristiani yang dewasa. Konsili Vatikan II mendefinisikan kata beriman sebagai suatu tanggapan terhadap pemberian Allah dengan bebas serta menyerahkan diri seluruhnya kepada Allah. Inti pokok iman terdapat dalam hubungan pribadi dengan Allah, bukan dalam pengetahuan mengenai Allah. Iman akan Allah selalu menuntut dari manusia agar manusia semakin dewasa, matang dalam menghadapi tantangan perubahan yang tengah terjadi dalam dunia dewasa ini. Orang Kristen yang percaya akan Allah mendapat tugas baru yakni menjadi saksi akan kepercayaannya. Itu berarti orang Kristen perlu menghayati imannya secara benar dan mendalam sebagai hasil dari suatu pertobatan batin.

Lectio divina adalah salah satu kegiatan yang bertujuan menolong orang beriman untuk membina imannya ke arah kematangan. Dengan demikian melalui kegiatan tersebut umat dibantu untuk membina dialog dengan Allah secara berkelanjutan, memahami Firman Allah, menghayatinya dalam hidup konkrit dan memberi kesaksian tentang iman dalam kehidupan bersama. Kaum muda Katolik adalah harapan dan tulang punggung Gereja saat ini dan di masa yang akan datang. Kaum muda perlu dipersiapkan dengan baik. Salah satu hal yang penting adalah iman akan Yesus Kristus.

Uraian singkat di atas menyiratkan beberapa tujuan dari penulisan tesis ini. Dengan demikian penulis hendak menginventarisasi dan membuat sistematisasi kritis tentang topik yang dibahas, sehingga tulisan ini dapat menghasilkan pemahaman yang benar tentang *lectio divina* dalam prosesi Tablo sebagai sarana pengembangan spiritual kaum muda.

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tulisan ini dibuat dalam rangka melihat dan memahami pengaruh *lectio divina* dalam prosesi Tablo bagi perkembangan spiritual Orang Muda Katolik di Paroki Roh Kudus Nelle, serta dalam rangka memenuhi syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister Teologi dengan pendekatan kontekstual di Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Pertama, bagi Gereja. *Lectio divina* merupakan salah satu kegiatan Pastoral Gereja. Dengan demikian Gereja hendaknya membuka diri dan lebih serius mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan umat agar pengetahuan dan pendalaman iman mereka tetap sempurna.

Kedua, bagi para agen pastoral. Supaya memberikan dukungan bagi kaum muda untuk memberikan kesaksian tentang *lectio divina* sebagai sarana pendidikan iman yang secara nyata terjelma dalam kehidupan menggereja. Selain itu untuk menyadarkan umat kristiani pada umumnya dan pada khususnya orang muda katolik agar tetap berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan hidup menggereja sebagai kaum muda katolik yang sejati.

Ketiga, bagi kaum muda khususnya OMK di Paroki Roh Kudus Nelle, tulisan ini hendaknya menyadarkan kaum muda akan pentingnya *lectio divina* dalam prosesi Tablo sebagai sarana pengembangan spiritual demi penghayatan iman mereka akan Yesus Kristus dalam hidup setiap hari dan membantu mereka agar dapat menyadari identitas mereka sebagai pengikut Kristus.

Keempat, bagi penulis sendiri. *Lectio divina* merupakan kegiatan pastoral Gereja. Penulis sendiri adalah agen pastoral religius, dengan demikian perlunya kesiapan yang baik sebelum melakukan kegiatan *lectio divina* kepada umat. Penulis juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh keterlibatan kaum muda dalam kegiatan *lectio divina* bagi kehidupan iman dan kehidupan menggereja kaum muda di Paroki Roh Kudus Nelle. Penulis menjadi lebih sadar akan pentingnya iman bagi kaum muda dan tulisan ini menjadi pedoman dalam karya pastoral kaum muda terutama dalam pendampingan, pembinaan dan berkatekese bagi mereka.

1.4 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Dalam wawancara, penulis berusaha mendekati badan pengurus OMK, para anggota OMK, badan pengurus Dewan Pusat Paroki (DPP), serta beberapa tokoh umat di Paroki Roh Kudus Nelle. Sementara itu kuesioner dibagikan kepada para anggota OMK yang berada di wilayah Paroki Roh Kudus Nelle dalam mengikuti kegiatan *lectio divina*.

1.5 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Paroki Roh Kudus Nelle yang ada dalam wilayah Keuskupan Maumere. Subjek penelitiannya adalah ketua dan beberapa anggota OMK, badan pengurus Dewan Pusat Paroki (DPP), serta beberapa tokoh umat dan Pastor Paroki Roh Kudus Nelle.

1.6 Literatur Review

Dalam merumuskan judul tulisan ini demi mencapai suatu kebaruan tulisan (*Novelty*) penulis membandingkan beberapa tulisan lain yang membahas mengenai *lectio divina*. Tulisan atau Tesis yang dipaparkan oleh Fransisko Vincenzo Franky Gare Yoseph (Alumnus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2018) dengan judul Pengaruh *Lectio Divina* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual bagi Siswa-Siswi SMAK Alvarez Paga. Tulisan tersebut menguraikan tentang pengaruh positif dari kegiatan *lectio divina* untuk meningkatkan aspek kecerdasan spiritual siswa-siswi SMAK Alvarez Paga. Tesis dari Andreas Yorenius Waji Rasi (Alumnus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2021) dengan judul *Lectio Divina* dan Pengaruhnya untuk Perkembangan Spiritual para Frater Novis Karmel Nita dalam Hidup Membiara. Tulisan ini menguraikan pengaruh kegiatan *lectio divina* bagi kematangan aspek spiritual para Frater Novis Karmel dalam hidup membiara.

Tesis ini membahas modifikasi *lectio divina* dalam Prosesi Tablo sebagai usaha analisis teologis keterlibatan Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Nelle demi pertumbuhan aspek spiritualnya. *Lectio divina* dalam Prosesi Tablo merupakan sebuah model pendidikan iman yang dapat meningkatkan kematangan spiritualitas kaum muda. Melalui kaum muda akan dibantu untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman. Selain sebagai model pendidikan, kegiatan ini menjadi sarana atau media yang dapat digunakan oleh kaum muda untuk berteologi dalam mengamalkan nilai-nilai kerendahan hati, tanggungjawab, cinta kasih dan kedamaian atau

keterbukaan. Bahwasannya, kaum muda bisa mengekspresikan iman katolik yang dihayatinya, serta menemukan semangat atau spritualitas mereka yang kemudian dinyatakan dalam setiap tindakan, usaha, karya, dan panggilan hidup mereka. Berdasarkan perbandingan ini penulis menemukan perbedaan yang jelas dari tulisan yang dikembangkan baik berdasarkan limitasi tulisan, rumusan masalah tulisan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan tersebut.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan satu hipotesis atau praduga awal bahwa kegiatan *lectio divina* dalam prosesi Tablo dapat membantu perkembangan spiritual Orang Muda Katolik di Paroki Roh Kudus Nelle.

1.8 Limitasi

Dalam tulisan ini penulis hanya membuat penelitian tentang *lectio divina* dalam prosesi Tablo sebagai sarana pendidikan iman bagi kaum muda di Paroki Roh Kudus Nelle.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulis membagi karya ini dalam lima bab. Kelima pokok bahasan ini berkaitan erat antara satu dengan yang lain. Bab I berisikan pendahuluan. Bab ini akan berbicara tentang latar belakang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, skop dan limitasi, serta sistematika penulisan tesis. Bab II berisikan gambaran umum tentang kegiatan *lectio divina*. Bab III memaparkan gambaran umum tentang Paroki Roh Kudus Nelle serta profil Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Roh Kudus Nelle dan makna Prosesi Tablo. Bab IV memaparkan analisis data dan presentasi hasil mengenai laporan penelitian yang diambil dari data lapangan yang didasarkan pada pokok permasalahan yang digeluti. Data-data yang diambil baik melalui kuesioner dan wawancara, dianalisis berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memahami *lectio divina* dalam prosesi Tablo sebagai sarana pengembangan spiritual Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Roh Kudus Nelle serta sumbangsih bagi teologi kontekstual. Bab V adalah bab penutup yang berisi uraian penutup, kesimpulan dan usul-saran.